

**MENUMBUHKAN LITERASI MELALUI MEDIA KARTU SUKU KATA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1
SDN PEDURUNGAN LOR 02**

Kendy Yulan Pramudhita¹, Duwi Nuvitalia², Polman Purba³, dan Choirul Huda⁴
PPG Universitas PGRI Semarang

¹kendypramudhita20@gmail.com, ²duwinuvitalia@upgris.ac.id,
³polmanpurba@gmail.com, dan ⁴choirulhuda581@gmail.com

ABSTRACT

The background that prompted this research is that students' literacy skills are still relatively low, some students are already able to read, but some students still have difficulty reading, and there are still 2 students who cannot read and write. The problem in this research is how the use of syllable card media can foster literacy in Indonesian language learning for grade 1 students at SDN Pedurungan Lor 02. This research aims to foster literacy through syllable card media in Indonesian language learning for grade 1 students at SDN Pedurungan Lor 02. Method used in this research is descriptive qualitative research which consists of the stages of data collection, data presentation, and drawing conclusions. Data was obtained based on observations or observations in class, interviews with teachers, and document analysis. The subjects of this research were 27 grade 1 students at SDN Pedurungan Lor 02. The research results show that syllable card media makes a positive contribution to growing student literacy. There are significant differences in reading and writing activities before and after media use. The use of this media can foster students' enthusiasm for learning syllable material in Indonesian subjects as well as students' progress in reading and writing. So it can be concluded that the use of syllable card media can grow the literacy of grade 1 students at SDN Pedurungan Lor 02 in learning Indonesian.

Keywords: Literacy, Syllable Card Media, Indonesian

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah kemampuan literasi siswa masih tergolong rendah, ada beberapa siswa sudah mampu membaca, namun beberapa siswa masih terbata-bata dalam membaca, dan masih terdapat 2 siswa belum bisa membaca dan menulis. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media kartu suku kata dapat menumbuhkan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN Pedurungan Lor 02. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan literasi melalui media kartu suku kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN Pedurungan Lor 02. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang terdiri dari tahap pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Data diperoleh berdasarkan observasi atau pengamatan di kelas, wawancara terhadap guru, dan analisis dokumen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Pedurungan Lor 02 yang berjumlah 27 siswa. Hasil penelitian memaparkan bahwa media kartu suku kata memberikan kontribusi positif untuk menumbuhkan literasi siswa. Terdapat perbedaan signifikan dalam kegiatan membaca dan menulis sebelum dan sesudah penggunaan media. Penggunaan

media tersebut dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar materi suku kata pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia serta kemajuan siswa dalam hal membaca dan menulis. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu suku kata dapat menumbuhkan literasi siswa kelas 1 SDN Pedurungan Lor 02 pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Literasi, Media Kartu Suku Kata, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan sebagai fondasi utama terbentuknya karakter dan potensi generasi muda sebagai penerus bangsa Indonesia. Tujuan Pendidikan secara umum ialah untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki secara maksimal (Siburian, 2023). Berdasarkan pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui Pendidikan sebagai generasi penerus bangsa, siswa mempunyai kesempatan untuk memajukan Pendidikan. Pendidikan

berawal dari Pendidikan dasar sedari dini. Pendidikan dasar secara formal diawali pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Pada jenjang Sekolah Dasar proses pembelajaran berperan untuk mewujudkan pondasi ilmu pengetahuan dan keterampilan siswa. Proses pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar perlu menerapkan kemampuan literasi siswa (Pamukir&Afakhrul, 2024). Literasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dalam memahami dan mencari informasi terkait wawasan, bahasa, dan budaya melalui kegiatan seperti membaca, melihat, mendengarkan serta menulis (Rofah&Ima, 2022).

Kegiatan literasi mencakup aspek bahasa, bahasa merupakan alat komunikasi yang dihasilkan oleh alat ucap berupa lambang bunyi. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh bertambahnya usia anak. Dalam keterampilan berbahasa terdapat empat aspek yaitu, mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca

dan menulis di kelas awal memiliki peranan yang sangat penting. Literasi membaca mendorong keterlibatan membaca yang berkelanjutan di masa depan bagi siswa. Literasi merupakan salah satu hal yang penting dalam bidang Pendidikan karena melalui kemampuan literasi dapat mengakses segala informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan (Wardhani, 2023). Literasi mempunyai peran penting dalam kehidupan, karena melalui kegiatan membaca dapat menambah pengetahuan, informasi, serta wawasan sehingga dapat menunjang proses belajarnya (Novitasari et al., 2023).

Kecakapan literasi awal ditumbuhkan dalam lingkungan yang kaya dengan interaksi Bahasa lisan, nyanyian, musik yang digunakan dalam pembelajaran. Sebelum kegiatan membaca dan menulis diajarkan ke siswa sebagai seorang guru perlu memastikan kesiapan siswa untuk membaca dan menulis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah anak sudah siap diajari membaca dan menulis atau belum. Selain kesiapan membaca dan menulis yang harus dilatih dan ditumbuhkan, guru dan orang tua perlu mengkondisikan lingkungan

anak yang penuh bacaan. Dalam menumbuhkan literasi baca dan tulis dalam kegiatan pembelajaran guru harus kreatif untuk menerapkan permainan, menyiapkan media yang menarik sehingga pembelajaran tidak membosankan. Kegiatan membaca dan menulis memiliki peranan penting bagi anak, dikarenakan dengan membaca dan menulis akan menambah kosakata baru anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, serta menstimulasi perkembangan kemampuan komunikasi anak.

Kemampuan literasi siswa saat ini berkaitan dengan tuntutan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Berdasarkan ketiga keterampilan tersebut mempunyai tujuan untuk kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Namun, kegiatan belajar mengajar di satuan Pendidikan pada saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut. Literasi merupakan kegiatan menyerap informasi yang berbentuk ilmu pengetahuan guna menumbuhkan kemampuan kognitif, melalui membaca dan menulis. Perkembangan literasi pada siswa berkaitan dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi.

Komunikasi bertujuan untuk memenuhi fungsi pertukaran pikiran dan perasaan. Sedangkan membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Hal ini dikarenakan, melalui membaca siswa akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman baru. Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan dalam proses kegiatan belajar siswa, yaitu dimulai dari siswa berada di kelas satu. Kemampuan literasi baca dan tulis dapat mengoptimalkan daya pikir siswa, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Literasi merupakan bentuk dari salah satu implementasi profil pelajar Pancasila. Alternatif untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila pada Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan menerapkan pembiasaan kepada siswa. Pembiasaan merupakan salah satu metode yang tepat untuk digunakan guru dalam mengembangkan karakter siswa karena pembentukan karakter perilaku memerlukan latihan dan pembiasaan secara terus-menerus. Di SD Negeri Pedurungan Lor 02 terdapat kegiatan pembiasaan literasi yang dilaksanakan setiap hari Selasa. Dengan demikian, literasi dapat

dijadikan sebagai upaya dalam mengoptimalkan penerapan profil pelajar Pancasila bagi siswa. Profil pelajar Pancasila ini berkaitan dengan mata kuliah Filosofi Pendidikan Indonesia (Murni et al., 2023). Melalui pengembangan profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar dapat mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada Pancasila (Yana et al., 2022)

Hal terpenting untuk menumbuhkan kemampuan literasi baca dan tulis yaitu dengan menerapkan strategi yang perlu dilakukan agar siswa menganggap literasi sebagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan melalui media yang menarik dan kreatif serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga tercipta lingkungan belajar yang produktif tanpa memberikan tekanan pada siswa. Dengan demikian, Kemampuan menumbuhkan literasi baca dan tulis perlu dikembangkan dengan menggunakan cara yang tepat, yaitu dengan menggunakan pemilihan media belajar yang tepat, dan salah satu media yang dapat digunakan untuk menumbuhkan

kemampuan literasi yaitu dengan menggunakan media kartu suku kata.

Media kartu suku kata merupakan media kartu yang berisi potongan kertas huruf-huruf abjad, huruf vokal, dan huruf abjad yang langsung mempunyai bunyi seperti huruf vokal a, i, u, e, o kemudian ba, bi, bu, be, bo dan semua huruf abjad yang diikuti dengan huruf vokal, ditambah dengan huruf ny dan ng. Tujuan dari penggunaan media kartu suku kata yaitu dapat memperkenalkan huruf dan bunyinya sehingga diharapkan anak dapat belajar membaca dengan tidak mengeja (Primasari et. al., 2022). Media kartu suku kata dapat digunakan guru dalam membantu siswa mengatasi permasalahan kesulitan membaca. Dalam proses pembelajaran sebagai guru dapat memperkenalkan suku kata kepada siswa, sebagai contoh /da, di, du, de, do/; /ka, ki, ku, ke, ko, dan lain-lain.

Kemudian dari suku kata tersebut dapat dirangkai sehingga membentuk sebuah kata yang bermakna seperti da-si, ka-ki, sa-ya, dan seterusnya. Melalui aktivitas tersebut, siswa dilatih untuk menghubungkan sebuah suku kata menjadi sebuah kata hingga menjadi

sebuah kalimat sederhana (Rofah&Ima, 2022).

Pada kurikulum di Sekolah Dasar, hampir semua mata pelajaran memerlukan pemahaman teks tertulis, sehingga siswa perlu menerapkan literasi baca tulis untuk mengakses, memahami, dan merespons materi pelajaran. Pada penelitian ini literasi baca tulis diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Tujuan dari mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah (1) Agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, (2) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) Menjadikan pembelajaran bahasa menarik bagi siswa., dan (5) Menjadikan siswa aktif mengkomunikasikan pengetahuan

dan pikirannya selama proses pembelajaran (Aflinda, 2021).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi saat melaksanakan PPL I diperoleh data bahwa kemampuan literasi siswa tergolong rendah, ada beberapa siswa yang mampu membaca, namun beberapa masih terbata-bata dalam membaca, masih terdapat 2 siswa yang belum bisa membaca dan menulis. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media kartu suku kata terhadap kemampuan literasi baca dan tulis siswa SDN Pedurungan Lor 02.

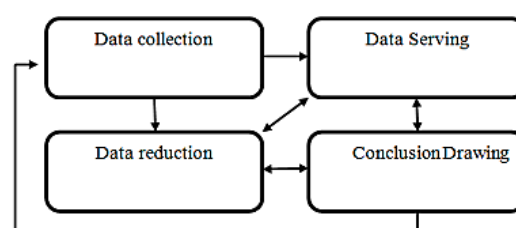
B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Metode Deskriptif Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan objek alam (berlawanan dengan jenis eksperimen), di mana peneliti sebagai alat kunci, teknik pengumpulan data dilengkapi dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada Generalisasi (Sugiyono, 2020). Tempat penelitian

ini dilaksanakan di SD Negeri Pedurungan Lor 02.

Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 27 siswa kelas I di SDN Pedurungan Lor 02. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait kemampuan literasi pada siswa.

Analisis data menggunakan Analisis Interaktif dari (Miles & Huberman, 2007), analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Analisis Interaktif

Berdasarkan Gambar 1, tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; Proses analisa interaksi dimulai pada waktu pengumpulan data penelitian. Setelah

data terkumpul, tahap selanjutnya peneliti mulai melakukan usaha penarikan kesimpulan berdasarkan apa yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data. Apabila data yang ada dalam reduksi dan sajian data kurang lengkap maka kita kembalikan ke tahap pengumpulan data. Jadi antar tahap satu dengan tahap yang lain harus terus berhubungan dengan membuat suatu siklus.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, hasil menunjukkan penelitian yang didapatkan berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan tingkat pemahaman membaca dan menulis siswa diperoleh peneliti menggunakan tes awal sebelum penggunaan media kartu suku kata dan sesudah penggunaan media kartu suku kata. Di bawah ini adalah tabel rekapitulasi hasil tes awal dan tes akhir pada 28 siswa kelas 1 SDN Pedurungan Lor 02.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Siswa pada Literasi Baca dan Tulis

Kategeori	Tes awal	Tes akhir	Perkembangan
Rata-rata	64	77	Kenaikan Rata-rata Skor: 13
Tertinggi	75	90	

Terendah	55	70	poin
			Persentase
			Peningkatan:
			20%

Hasil penelitian menunjukkan dengan penggunaan media kartu suku kata, terjadi peningkatan yang relevan pada kemampuan membaca siswa. Rata-rata skor kelas meningkat sebanyak 13 poin, mencerminkan peningkatan sebesar 20%. Berdasarkan hasil analisis individual siswa menunjukkan bahwa hampir semua siswa mengalami peningkatan skor. Hal ini, memberikan dampak positif bahwa penggunaan media kartu suku kata dapat menumbuhkan literasi baca dan tulis pada siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh menggunakan tes awal, terdapat beberapa peserta didik yang masih terbata-bata ketika membaca kata, dan masih terdapat 2 peserta didik yang tidak mampu membaca dan menulis suku kata. Setelah penggunaan media kartu suku kata menunjukkan bahwa hampir semua siswa dapat menumbuhkan kemampuan literasi baca dan tulis, hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes akhir yang meningkat. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Diah dan

Afakhrul (2024:4295) bahwa terdapat kemajuan rata-rata antara nilai pretes dan nilai postes setelah menggunakan media kartu suku kata. Penelitian lain yaitu dari Rofah & Ima (2022) menjelaskan bahwa penggunaan media kartu suku kata berpengaruh terhadap keterampilan literasi siswa. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yaitu hasil rerata kelas yang menerapkan media kartu suku kata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan media kartu suku kata.

Kemajuan dalam kemampuan literasi baca dan tulis siswa setelah menggunakan media kartu suku kata dipengaruhi oleh penggunaan media kartu suku kata yang diterapkan dengan kegiatan bermain atau game. Pembelajaran melalui metode suku kata dan media kartu suku kata memiliki perbedaan signifikan dengan pembelajaran konvensional yaitu menggunakan metode ceramah (Rahayu & Wardhani, 2023). Sedangkan metode ceramah cenderung kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa akan bosan dan lebih senang bermain sendiri atau dengan teman-temannya (Gading et. al., 2019). Penggunaan media kartu suku kata dalam pembelajaran dapat

memberikan pemahaman kepada siswa bahwa tahapan membaca terdiri dari kegiatan yang memperkenalkan apa itu huruf, suku kata, dan kata. Kemudian, tahapan membaca dilaksanakan secara terus-menerus untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis kata. Media kartu suku kata dapat membantu siswa mengidentifikasi makna kata-kata serta mendukung siswa dalam menginterpretasikan teks secara lebih mendalam. Media kartu suku kata dapat berpengaruh positif pada keterampilan literasi baca dan tulis siswa sekolah dasar (Novita & Suyadi, 2020; Rofah & Mulyawati, 2022).

Berdasarkan hasil observasi berupa pengamatan secara langsung dan memberikan pertanyaan ke siswa terkait penggunaan media kartu suku kata, siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media kartu suku kata dalam pembelajaran materi suku kata. Siswa menyatakan bahwa penggunaan media ini dapat membantu mereka memahami kata-kata dengan lebih baik karena dapat menyusun kata-kata melalui bantuan kartu suku kata tersebut. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik

dan menyenangkan karena terdapat permainan yang bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam membaca serta menuliskan kata. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat termotivasi, hal ini dapat diketahui berdasarkan partisipasi siswa dalam melibatkan diri pada kegiatan pembelajaran menggunakan media tersebut. Siswa terlibat secara aktif dalam bertanya maupun mengerjakan kuis dalam permainan yang sudah disediakan. Penerapan bermain kartu kata telah menghasilkan peningkatan yang signifikan untuk siswa (Hasmawaty et al., 2023). Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan merangsang siswa dalam kegiatan literasi baca dan tulis.

Indikator literasi baca tulis yaitu intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi dalam kegiatan pembelajaran, baik berbasis masalah maupun berbasis proyek, jumlah dan variasi bahan bacaan, frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan, Jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis, Terdapat kebijakan sekolah mengenai literasi baca tulis, Jumlah karya (tulisan) yang dihasilkan siswa dan guru (Zulfa, 2023). Dengan

adanya hal ini, diharapkan akan tumbuh budaya membaca dan menulis sebagai dasar terciptanya proses pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan membaca dan menulis merupakan bagian yang paling sering dilakukan pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, maka dari itu diperlukannya kegiatan literasi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

Siswa menyatakan bahwa penggunaan media ini dapat membantu mereka memahami kata-kata dengan lebih baik karena dapat menyusun kata-kata melalui bantuan kartu suku kata tersebut. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena terdapat permainan yang bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam membaca serta menuliskan kata. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat termotivasi, hal ini dapat diketahui berdasarkan partisipasi siswa dalam melibatkan diri pada kegiatan pembelajaran menggunakan media tersebut. Siswa terlibat secara aktif dalam bertanya maupun mengerjakan kuis dalam permainan yang sudah disediakan. Penerapan bermain kartu kata telah

menghasilkan peningkatan yang signifikan untuk siswa (Hasmawaty et al., 2023). Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan merangsang siswa dalam kegiatan literasi baca dan tulis.

Meskipun tidak semua siswa mampu memahami makna dalam suatu kalimat, namun media yang memvisualisasi kata-kata dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi, mengaitkan, dan memahami konteks kata-kata, sehingga mempercepat proses pembelajaran membaca. Penggunaan kartu suku kata ini bisa mendorong siswa agar beralih ke lingkungan pembelajaran membaca awal yang menggembirakan (Asmonah, 2019). Namun perlu diperhatikan bahwa penggunaan media kartu suku kata secara terus menerus tanpa penggunaan variasi model pembelajaran akan membuat siswa menjadi cepat bosan. Dalam hal ini guru berperan dalam mengkreasikan variasi dalam pembelajaran yang dilakukan. Kreativitas Pengajaran Guru mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan (Karundeng et al., 2023). Meskipun tidak semua siswa mampu memahami makna dalam suatu

kalimat, namun media kartu suku kata dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi, mengaitkan, dan memahami konteks kata-kata, sehingga dapat mempercepat proses pembelajaran membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara, pendapat dari guru kelas 1 terhadap penggunaan media kartu suku kata dalam menumbuhkan literasi baca dan tulis menunjukkan evaluasi positif dan berpengaruh terhadap kemajuan siswa. Guru kelas 1 memberikan tanggapan bahwa media ini dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menarik (Purwaningsih et al., 2023), sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kartu suku kata siswa menjadi lebih mudah memahami konsep huruf, suku kata, dan kata. Guru juga menilai bahwa penggunaan media ini dapat memicu minat siswa untuk menumbuhkan literasi (Intang et al., 2024). Selain itu, guru memberikan pernyataan secara langsung bahwa “menurut saya penggunaan media kartu suku kata dapat menghasilkan respon positif dari siswa yaitu dapat diamati dari keaktifan siswa dalam

mengikuti proses pembelajaran maupun dalam diskusi kelompok, dan siswa lebih cepat dalam memahami kata serta siswa terlihat asyik ketika menggunakan kartu suku kata ". Guru kelas 1 menyadari bahwa dengan adanya media kartu suku kata tidak hanya menambah daya tarik pembelajaran tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan pemahaman konsep membaca (Kusumaningtyas et al., 2022). Secara keseluruhan, persepsi guru terhadap penggunaan media kartu suku kata mencerminkan keyakinan bahwa penggunaan media kartu suku kata dapat menumbuhkan literasi. Hal ini dikarenakan, media tersebut digunakan sebagai media yang inovatif dan efektif dalam menumbuhkan literasi siswa pada tingkat awal pendidikan.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media kartu suku kata dapat menumbuhkan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN Pedurungan Lor 02. Hasil penelitian menunjukkan dengan penggunaan media kartu suku kata, terjadi

peningkatan yang relevan pada kemampuan membaca siswa. Rata-rata skor kelas meningkat sebanyak 13 poin, mencerminkan peningkatan sebesar 20%. Dengan demikian, hasil analisis individual siswa menunjukkan bahwa hampir semua siswa mengalami peningkatan skor. Hal ini, memberikan dampak positif bahwa penggunaan media kartu suku kata dapat menumbuhkan literasi baca dan tulis pada siswa. Dampak positif yang dapat diamati dari penggunaan media tersebut yaitu dari segi pemahaman, keaktifan siswa, dan kemajuan literasi baca dan tulis. Dengan demikian, penggunaan media ini bisa dijadikan sebagai media yang dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, efisien dan relevan untuk menumbuhkan literasi siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Saran yang diberikan peneliti merupakan saran yang berkaitan dengan perbaikan dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat menumbuhkan literasi siswa kelas rendah. Bagi peneliti hasil dari penelitian ini mudah-mudahan dapat mendorong semangat penulis untuk terus berkarya, serta dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan dan menganalisis masalah-masalah

Pendidikan dan sebagai acuan bagi penulis untuk nantinya sebelum terjun dan mengajar di dunia Pendidikan. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk dikembangkan dan dilanjutkan oleh peneliti lain dengan bahasan yang lebih dalam dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflinda. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SDN 06 Tanjung Alam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6917.
- Asmonah. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 35.
- Hasmawaty. (2023). Pengaruh Bermain Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Taman Kanak-Kanak Usia 5-6 Tahun. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra*, 1(2), 82.
- Novitasari Septiana, E., Arisyanto, P., & Huda, C. (2023). Analisis Gerakan Literasi melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Menanamkan Minat Membaca Siswa Kelas V di SDN Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 3(2), 736.
- Intang. (2024). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan(INOVASI)*, 3(1), 79.
doi:<https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2625>
- Kusumaningtyas et al. (2022). Pengaruh Penggunaan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 127.
- Miles, M. B. (2007). *Analisis Data Kualitatif (Terj. Tjetjep Rohendi Rihidi)*. UI Press.
- Murni, S., Untari, M. F. A., Nuvitalia, D. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11470.
- Pamukir&Afakhrul. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 4291-4292.

- Primasari. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Metode Bermain Kartu Gambar dan Kartu Suku Kata. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(2), 109.
- Permulaan Anak dengan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Bergambar. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 689-690. doi: 10.37985/murhum.v4i2.375
- Rofah&Ima. (2022). Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Keterampilan Literasi Bahasa Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7557. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3583>
- Yana. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 12865.
- Siburian, A. (2023). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 11202.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Angkasa.
- Sumianto. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 109. doi: <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.2100>
- Suyadi, N. &. (2020). Penggunaan Mainan Kartu Kata Membaca Berputar Berbasis Teknologi Untuk Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(3), 134.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardhani, R. &. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca